PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK DASAR ANAK MELALUI PERMAINAN BOLA KECIL SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 02 PANDEAN KOTA MADIUN

SUWARNO
SD Negeri 02 Pandean Kota Madiun

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah lemahnya kemampuan gerak dasar siswa kelas III SDN 02 Pandean Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan gerak dasar dengan penerapan permainan bola kecil siswa kelas III SDN 02 Pandean Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian melalui pengamatan (observasi) terhadap aktivitas siswa, dengan subyek penelitian berjumlah 25 anak. Teknik tes untuk mengetahui prestasi belajar . Teknik analisa data secara deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdapat tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi adalah adanya perubahan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adanya peningkatan kemampuan gerak dasar dengan tes diakhir pembelajaran. Adapun peningkatannya yaitu nilai rata-rata siklus I sebesar 68 dan siklus II sebesar 83. Kenaikan nilai rata-rata siklus I sampai dengan siklus II sebesar 15. Manfaat penelitian ini bagi khalayak sebagai pengembangan wawasan kegiatan pembelajaran dan bagi guru merupakan solusi alternatif dalam pemanfaatan permainan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci : Gerak Dasar, Permainan Bola Kecil

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani tidak berbeda jauh dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran yang lain. Ada proses berpikir dan bergerak dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun hasil yang dicapai oleh masing-masing anak berbeda-beda. Anak yang memiliki kecerdasan berpikir dengan baik hasil pemahaman terhadap materi pelajaran akan lebih mudah. Sebaliknya anak yang mempunyai kelemahan dalam berpikir maka daya serap terhadap materi pelajaran adakalanya jauh tertinggal.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani keberhasilan belajar tidak hanya mengandalkan kecerdasan berpikir, tetapi ketahanan pisik juga berpengaruh. Jika kita lihat dalam berbagai pertandingan pemenang lomba tidak hanya diraih oleh anak yang cerdas dan pintar. Akan tetapi anak yang kurang cerdas jika memiliki pisik yang kuat akan meraih kejuaraan dalam olah raga. Hal ini berlaku pula pada pendidikan melatih kemampuan gerak dasar anak.

Meningkatkan kemampuan gerak dasar dapat dilakukan dengan pendidikan yang bersifat serius. Misalnya anak disuruh melakukan gerakan melempar berkali-kali dengan jumlah lemparan dan target yang telah ditentukan. Pada umumnya proses kegiatan pembelajaran tersebut kurang diminati oleh anak karena dalam diri anak masih ada rasa suka bermain. Menyadari akan kondisi kejiwaan anak dalam kehidupan sehari-hari yang masih suka bergerak dan bermain maka pembelajaran gerak dasar dapat dilakukan dengan berbagai permainan, baik di dalam ruangan maupun di lapangan. Berbagai bentuk permainan yang melibatkan gerak dasar pada anak dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan waktu yang dibutuhkan. Permainan dengan sarana bola kecil atau bola besar dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kegiatan olah raga di sekolah yang dilakukan anak kelas III Semester I SDN 02 Pandean Kota Madiun sering menggunakan permainan bola kecil. Anak-anak dalam permainan bola kecil sering menggunakan tangan untuk melempar, memukul, dan menangkap bola. Namun yang terlihat oleh

pendidik/guru olah raga adalah kemampuan gerak dasar anak-anak belum menunjukan kemampuan yang baik. Hal ini diketahui dari pengamatan yang dilakukan oleh pendidik, bahwa anak-anak sering melakukan kesalahan dalam melakukan lemparan bola. Mereka melempar dengan keras tetapi arahnya tidak mengenai sasaran. Anak-anak dalam menangkap bola sering terlepas, bahkan bola sudah lolos duluan dari tangkapan.

Permainan menggunakan bola kecil yang dilakukan oleh anak-anak kelas III SDN 02 Pandean Kota Madiun pada pelajaran Pendidikan Jasmani masih menunjukan kurang adanya kerja sama dalam team atau kelompok. Mereka bermain secara individual untuk memenangkan permainan. Anak-anak yang sudah mahir dalam melempar, memukul, atau melempar bola akan merasa di atas angin disbanding anak-anak yang kurang terampil. Melihat fenomena ini yaitu kelemahan dalam gerak dasar anak maka perlu adanya usaha untuk memperbaiki. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode dalam pembelajaran olah raga atau Pendidikan Jasmani. Berkaitan dengan permasalahan dan upaya mencari solusi dari masalah tersebut maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas yang diberi judul "Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Anak Melalui Permainan Bola Kecil Siswa Kelas III Semester 1 SDN 02 Pandean Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018".

Strategi Belajar Mengajar

Pendidikan Jasmani merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai kejujuran. Penjas berkaitan dengan ilmu tentang pendidikan dan kesehatan, sehingga penjas bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan untuk manusia menuju menjadi sehat, baik sehat jasmani maupun rohani. Menurut Usman (1996) *dalam* Nurhadi *et al*. (2004:47), dalam menciptakan kondisi belajar mengajar sedikitnya ditentukan oleh lima variabel, yaitu:1) Menarik minat dan perhatian siswa, 2) Melibatkan siswa secara aktif, 3) Membangkitkan motivasi siswa, 4) Prinsip individualitas, 5) Peragaan dalam pengajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan empat hal (Rostiyah, 1982 dalam Nurhadi *et al*, 2004), yaitu mengusahakan keikutsertaan siswa secara aktif, menganalisis struktur materi, menganalisis urutan belajar siswa, dan memberi penguatan atau umpan balik. Guru harus meningkatkan minat dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan. Guru menganalisis tingkat kesukaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang riang dan menyenangkan.

Permainan Bola Kecil

Permainan pengertiannya menurut Siswanto (2007:79) berasal dari kata dasar main yang "berarti bergerak bebas dengan gembira". Menurut Rangga (2011:29) permainan "adalah bergerak bebas dalam mengekspresikan kegembiraan dengan tujuan tertentu" . Permainan dilakukan secara berpasangan, berkelompok, maupun sendirian.

Dari beberapa definisi permainan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa permaianan adalah bergerak bebas dengan tujuan tertentu. Permainan dapat dilakukan dengan berbagai macam benda misalnya bola basket, bola kasti, dan sebagainya.

Permainan bola kecil dilakukan oleh anak-anak dengan menggunakan bola yang kecil semacam bola kasti, kock untuk bulu tangkis, dan lain-lain. Dalam permainan bola kecil anak-anak memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada yang sekedar meluapkan kegembiraan, ada yang hanya ikut-ikutan teman, dan ada pula yang ingin tubuhnya sehat.

Perlombaan Permaian Bola Kecil

Perlombaan atau kejuaraan yang menggunakan bola kecil seringkali dapat membawa nama baik seseorang, bahkan nama harum bangsa di pertandingan internasional. Adapun contoh permainan bola kecil diantaranya bulu tangkis, tenis meja, golf, dan sebagainya.

Tenis meja pengertiannya menurut Rony (2009:88) "adalah suatu permainan yang menggunakan bola kecil yang dimainkan oleh dua orang tiap regu dalam bentuk ganda atau

tunggal di atas meja yang dibatasi oleh garis. Jenis permainan inti bertujuan untuk mencari nilai agar meraih kemenangan.

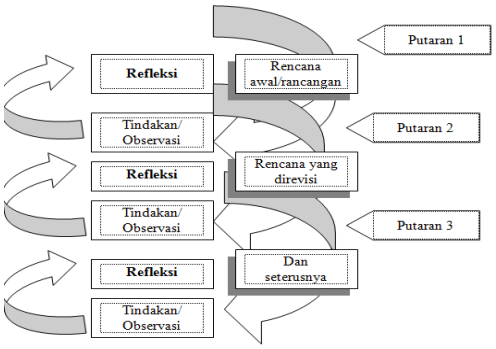
METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model TAPPS. 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. 4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.5) Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas bertempat di SDN 02 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tiga bulan yaitu bulan September, Oktober, dan Nopember 2017. Kegiatan dalam rentang waktu tiga bulan digunakan peneliti untuk membuat persiapan penelitian, mengidentifikasi permasalahan, hingga penyusunan karya tulis penelitian tindakan kelas (PTK).

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Semester I SDN 02 Pandean Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah siswa kelas III yang dijadikan subyek penelitian berjumlah 25 anak. Di dalam kegiatan penelitian tindakan kelas data penelitian diperoleh dari aktivitas siswa dan hasil pos tes yang dilakukan oleh guru yang sekaligus berkolaborasi dengan guru lain yang bertindak sebagai observator

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi dan teknik tes yang dilakukan secara praktik. yakni kemampuan gerak dasar

dengan permainan bola kecil. Anak-anak (subyek penelitian) diamati aktivitasnya dalam proses pembelajaran pada siklus satu dan siklus dua. Sedangkan data hasil tes diperoleh dari tes yang dilaksanakan diakhir pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

a. Persiapan atau perencanaan (*planning*)

Persiapan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan meliputi:1) Menyiapkan rencana pembelajaran., 2) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.3) Membuat lembar pengamatan untuk observasi.4) Bekerja sama dengan guru lain (kolaborasi) untuk mengamati aktivitas siswa kelas III sebanyak 25 siswa (subyek penelitian).5) Menentukan waktu pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observator dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak menganggu tugas kedinasan. Adapun waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya adalah pada hari Kamis. 7 September 2017

Kegiatan pelaksanaan tindakan diantaranya: 1) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai siswa dengan materi pokok gerak dasar anak.2) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar tentang gerak dasar anak melalui permainan bola kecil.3) Menyiapkan media atau sarana pembelajaran. 4) Membentuk kelompok untuk pelaksanaan tugas pada anak dengan permainan bola kecil yaitu teknik melempar dan menangkap bola dengan tepat dalam kelompok.5) Memberi tugas pada anak dengan permainan bola kecil yaitu teknik melempar dan menangkap bola dengan tepat dalam kelompok.6) Observator mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.7) Mengadakan evaluasi dan memberi ulasan dari materi yang diajarkan.8) Mengadakan tes akhir (pos tes).

Semua rencana yang telah disiapkan dilaksanakan dilapangan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan pengamatan tindakan diantaranya : 1) Mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola.2) Mengamati keberhasilan siswa dalam menangkap bola.3) Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok.4) Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas.

Dari pelaksanaan siklus I diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil pengamatan permainan bola kecil siklus I

No	Aktivitas Siswa	B	K
1	Mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola	15 (60%)	10 (40%)
2	Mengamati keberhasilan siswa dalam menangkap bola	13 (52%)	12 (48%)
3	Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok	12 (48%)	13 (52%)
4	Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas	12 (48%)	13 (52%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 anak, mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola dengan kriteria Baik sebanyak 15 anak atau sebesar 60% dan kriteria Kurang sebanyak 10 anak atau sebesar 40%.

Mengamati keberhasilan siswa dalam menangkap bola dengan kriteria Baik sebanyak 13 anak atau sebesar 52% dan kriteria Kurang sebanyak 12 anak atau sebesar 48%.

Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok dengan kriteria Baik sebanyak 12 anak atau sebesar 48% dan kriteria Kurang sebanyak 13 anak atau sebesar 52%.

Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan kriteria Baik sebanyak 12 anak atau sebesar 48% dan kriteria Kurang sebanyak 13 anak atau sebesar 52%.

Refleksi

Dari pengamatan atau observasi yang dilakukan maka diperoleh hasil yang berupa kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, diantaranya sebagai berikut:

1) Ada beberapa siswa yang masih mengalami kebingungan dalam permainan bola kecil yakni melempar bola dengan tepat hal ini

disebabkan penjelasan teknik melempar dari guru kurang sistematis.

2) Pelaksanaan demonstrasi melempar dan menangkap bola kecil terlalu cepat sehingga ada beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami langkah-langkahnya.

Dari temuan di atas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya (ke-II).

Siklus II

Persiapan atau perencanaan (*planning*)

Persiapan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan meliputi: 1) Menyiapkan rencana pembelajaran. 2) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3) Membuat lembar pengamatan untuk observasi.4) Bekerja sama dengan guru lain (kolaborasi) untuk mengamati aktivitas siswa kelas III sebanyak 25 siswa (subyek penelitian). 5) Menentukan waktu pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observator dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak menganggu tugas kedinasan. Adapun waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya adalah hari Kamis Tanggal14 September 2017 tempat Kelas III SDN 02 Pandean Kota Madiun

Kegiatan pelaksanaan tindakan diantaranya : 1) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai siswa dengan materi pokok gerak dasar anak. 2) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar tentang gerak dasar anak melalui permainan bola kecil. 3) Menyiapkan media atau sarana pembelajaran. 4) Membentuk kelompok untuk pelaksanaan tugas pada anak dengan permainan bola kecil yaitu teknik melempar dan menangkap bola dengan tepat dalam kelompok. 5) Memberi tugas pada anak dengan permainan bola kecil yaitu teknik melempar dan menangkap bola dengan tepat dalam kelompok. 6) Observator mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. 7) Mengadakan evaluasi dan memberi ulasan dari materi yang diajarkan.9) Mengadakan tes akhir (pos tes).

Semua rencana yang telah disiapkan dilaksanakan dilapangan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan pengamatan tindakan diantaranya : 1) Mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola.2) Mengamati keberhasilan siswa dalam menangkap bola. 3) Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok. 4) Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas.

Dari pelaksanaan pada siklus II diperoleh hasil pengamatan sebagaimana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil pengamatan permainan bola kecil siklus II

No	Aktivitas Siswa	B	K
1	Mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola	18 (72%)	7 (28%)
2	Mengamati keberhasilan siswa dalam menangkap bola	17 (68%)	8 (32%)
3	Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok	16 (64%)	9 (36%)
4	Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas	16 (64%)	9 (36%)

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa dari 25 anak, kegiatan mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola dengan kriteria Baik sebanyak 18 anak atau sebesar 72% dan kriteria Kurang sebanyak 7 anak atau sebesar 28%.

Mengamati keberhasilan siswa menangkap bola dengan kriteria Baik sebanyak 17 anak atau sebesar 68% dan kriteria Kurang sebanyak 8 anak atau sebesar 32%.

Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok dengan kriteria Baik sebanyak 16 anak atau sebesar 64% dan kriteria Kurang sebanyak 9 anak atau sebesar 36%. Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan kriteria Baik sebanyak 16 anak atau sebesar 64% dan kriteria Kurang sebanyak 9 anak atau sebesar 36%.

Selanjutnya, untuk melihat apakah ada peningkatan gerak dasar anak dalam pelajaran Pendidikan Jasmani pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat perbandingannya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Perbandingan peningkatan gerak dasar anak dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani pada Siklus I dan Siklus II

NO	Uraian	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Peningkatan gerak dasar anak dalam pelajaran Pendidikan Jasmani	68	83	Naik 15

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan gerak dasar anak dalam pelajaran Pendidikan Jasmani dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata yang semula 68 menjadi 83 atau naik sebesar 15.

Refleksi

Dari hasil observasi ditemukan beberapa kelemahan atau kekurangan yang terjadi. Di samping itu terjadi perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Kelemahan atau kekurangan tersebut diantaranya: 1) Siswa yang melakukan kesalahan dalam melempar bola terlihat berkurang tetapi masih perlu diberi penjelasan teknik melempar dengan benar dan tepat sasaran supaya kemampuan gerak dasar yang ada pada dirinya berkembang dengan baik atau semakin meningkat. 2) Pelaksanaan teknik menangkap bola dengan benar belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, sehingga ada beberapa anak yang terlihat melakukan kesalahan ketika menangkap bola. Hal ini diberi penjelasan oleh guru agar anak-anak yang melakukan kesalahan dalam menangkap bola lebih konsentrasi dan cekatan.

Peneliti mengadakan perbaikan dari kelemahan yang terjadi agar tidak terjadi kesalahan kedua kalinya, ada pun langkah-langkahnya adalah:

1) Siswa diberi motivasi dan arahan agar memperhatikan teknik melempar bola dengan tepat. supaya dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan.
2) Siswa diberi latihan tersendiri beberapa saat yang dilakukan oleh temannya yang telah menguasai teknik menangkap bola dengan benar. Dalam hal ini latihan dapat digunakan sebagai sarana perbaikan (remedial) yang dilakukan oleh guru.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yakni perbaikan dari siklus I ke siklus II, seperti penjelasan materi tentang teknik menangkap bola dan melempar bola secara sistematis, pemberian motivasi kepada siswa yang melakukan kesalahan dalam permainan bola kecil, dan mengadakan letihan tersendiri bagi siswa yang belum menguasai teknik permainan bola kecil.

Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Adapun penjelasan dari peningkatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I s/d siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		B	K	B	K
1	Mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola	60 %	40 %	72 %	28 %
2	Mengamati keberhasilan siswa dalam menangkap bola	52 %	48 %	68 %	32 %
3	Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok	48 %	52 %	64 %	36 %
4	Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas	48 %	52 %	64 %	36 %

Aktivitas siswa yakni 25 anak mengalami peningkatan, adapun uraiannya yaitu kegiatan mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola siklus I dengan kriteria Baik sebesar 60%. Pada siklus II naik mencapai 72%. Hal ini disebabkan guru memberikan motivasi pentingnya memperhatikan langkah-langkah teknik melempar bola dengan benar, sehingga

pemahaman siswa ada dan bertambah. Mengamati keberhasilan siswa dalam menangkap bola siklus I dengan kriteria Baik sebesar 52%. Pada siklus II naik mencapai 68%. Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan ada, sehingga siswa mampu menerapkan dengan tepat.Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok siklus I dengan kriteria Baik sebesar 48%. Pada siklus II naik mencapai 64%. Hal ini disebabkan tumbuhnya rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas siklus I dengan kriteria Baik sebesar 48%. Pada siklus II naik mencapai 64%. Hal ini disebabkan siswa dapat memahami teknik melempar dan menangkap bola dengan benar, sehingga mampu memanfaatkannya dalam pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan gerak dasar anak dalam pelajaran Pendidikan Jasmani pada siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7. di bawah ini:

Tabel 4.7. Peningkatan gerak dasar anak dalam pelajaran Pendidikan Jasmani
Siklus I s/d Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Peningkatan gerak dasar anak dalam pelajaran Pendidikan Jasmani	1700	2070
Rata-rata		**68**	**83**

Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68 dan pada siklus II naik menjadi 83, besarnya kenaikan siklus I ke siklus II adalah 15.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada peningkatan gerak dasar anak dalam pelajaran Pendidikan Jasmani dengan permainan bola kecil pada siswa kelas III SDN 02 Pandean Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Penerapan permainan bola kecil dari 25 anak adalah mengamati keberhasilan siswa dalam melempar bola siklus I dengan kriteria Baik sebesar 60% siklus II naik mencapai 72%. Mengamati keberhasilan siswa dalam menangkap siklus I dengan kriteria Baik sebesar 52% siklus II naik mencapai 68%. Mengamati siswa yang aktif dalam kelompok siklus I dengan kriteria Baik sebesar 48% dan siklus II naik mencapai 64%. Mengamati siswa yang mampu menyelesaikan tugas siklus I dengan kriteria Baik sebesar 48%, kemudian siklus II naik mencapai 64%. 2) Dari hasil observasi mula-mula nilai kemampuan gerak dasar anak siswa pada siklus I tergolong rendah, akan tetapi dengan adanya refleksi untuk perbaikan pembelajaran maka pada siklus II didapatkan hasil lebih baik. Data peningkatan kemampuan gerak dasar anak adalah rata-rata nilai siklus I adalah 68 sedangkan rata-rata nilai siklus II adalah 83. Kenaikan nilai rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 15.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu adanya saran untuk peningkatan penelitian di masa datang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberi dukungan dan menyediakan berbagai sarana olah raga agar dapat dimanfaatkan oleh siswa secara maksimal sehingga dapat meraih prestasi di bidang pendidikan jasmani. Dengan demikian dapat membawa nama baik sekolah.

Bagi Guru

1) Hendaknya guru mampu menerapkan berbagai permainan bola kecil dalam pembelajaran agar manfaatnya dapat dirasakan oleh guru yang lain, dan menjadi motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif dan tertarik terhadap pelajaran atau materi yang disampaikan.

Bagi Siswa

1) Siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani agar bertambah dan semakin meningkat kemampuan gerak dasar yang dimilikinya.
2) Siswa harus sering berlatih dalam berbagai olah raga atau permainan bola agar tubuh

menjadi sehat serta terampil dalam permainan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2003. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action*. Reseach, Jakarta.

E. Zainal Arifin, 2003. *Dasar Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*, Jakarta. PT Grasindo

Utari Sumarno, 1999. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta PT Bumi Aksara.

Nanang Fatah, 2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah,* Jakarta Puspa Swara.

Mohammad Ali, 2004. *Psikologi Remaja,* Jakarta PT Bumi Aksara.

Moch. Shochib, 1998. *Pola Asuh Orang Tua,* Jakarta PT Rineka Cipta.

Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja*, Jakarta PT Rineka Cipta.

Saifudin Azwar, 2003. *Penyusunan Skala Psikologi,* Yogyakarta Pustaka Pelajar Offset.

Sutrisno Hadi, 2001. *Statistik,* Yogyakarta Andi Offset.

Sarlito Wirawan, 1991. *Psikologi Remaja,* Jakarta CV Rajawali.

Soesilowindradini, 1991. *Psikologi Perkemangan,* Surabaya Usaha Offset.

Suharsimi Arikunto, 1991. *Prosedur Penelitian,* PT Renika Cipta.

Vembrianto, 1993. *Sosiologi Pendidikan,* Jakarta PT Grasindo.

Yatim Riyanto, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Surabaya Anggota IKAPI.